

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Intensitas penggunaan instagram

1. Pengertian intensitas

Intensitas yaitu kedalaman atau reaksi emosional dan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap. Intensitas juga diartikan sebagai tingkat/ukuran intensitasnya (Rinjani dan Firmanto, 2013)

Intensitas juga dipahami sebagai suatu kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap (Chaplin, 2006). Azwar mengartikan intensitas sebagai kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu.

Sementara Dahrendorf (dalam Apollo & Ancok, 1993) mengartikan intensitas sebagai sebuah istilah yang terkait dengan “pengeluaran energi” atau banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu. Klaoh (dalam Kilimanca, 2006) berpendapat bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut. Intensitas kegiatan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang.

Sax (dalam Azwar, 1995) mendefinisikan intensitas sebagai kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu. Wulandari (2000) menjelaskan bahwa kata intensitas mengacu pada penggunaan waktu untuk melakukakn aktifitas tertentu



(durasi) dengan jumlah ulangan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu (frekuensi). Menurut Salim (1991) arti kata penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan adalah tingkat keseringan dalam menggunakan sesuatu berdasarkan durasi dan frekuensinya dikarenakan rasa senang melakukan aktifitas tersebut.

2. Pengertian instagram

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “*insta*” berasal dari kata “*instan*”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “*foto instan*”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari instan-telegram (Aditya, 2015).

Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah, yaitu sebagai berikut:

1. Home Page

Halaman utama menampilkan berbagai foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Ste Islamic University of Sultan Yang Kasim Riau

2. *Comments*

Foto-foto yang ada di Instagram bisa dikomentari dengan kolom komentar.

3. *Explore*

Explore merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram.

4. *Profile*

Dihalaman profil kita bisa mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu diri kita maupun orang lain sesama pengguna.

5. *News Feed*

Fitur ini menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram.

Selain itu Atmoko (2012, dalam Azlina, dkk, 2016) menyebutkan meski instagram disebut layanan photo sharing, tetapi instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena disini kita bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Ada beberapa aktifitas yang dapat kita lakukan di instagram, yaitu :

1. *Follow*

Adanya follow memungkinkan kita untuk mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang kita anggap menarik untuk diikuti.

2. *Like*

Digunakan untuk memberikan apresiasi pada foto yang kita anggap menarik dengan menekan tombol *love* atau dengan cara *double tap* (klik dua kali) pada foto yang kita anggap menarik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Komentar

Adalah bagian dari interaksi namun lebih hidup dan personal. Karena lewat komentar, pengguna mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata. Kita bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian, atau kritikan.

4. Mention

Fitur ini memungkinkan kita untuk memanggil pengguna lain. Caranya adalah dengan menambahkan tanda *arroba* (@) dan memasukkan akun instagram dari pengguna tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa instagram adalah sebuah aplikasi sosial media yang berbasis layanan berbagi gambar, namun pada perkembangannya instagram tidak lagi hanya sebatas unggahan gambar saja, ada umpan balik atas unggahan tersebut berupa *like*, *mention*, *comment* dan *follow* dengan tujuan penggunanya dapat berkomunikasi secara interaktif.

Intensitas penggunaan instagram berarti tingkat keseringan dalam menggunakan instagram berdasarkan durasi dan frekuensinya dikarenakan rasa senang melakukan aktifitas tersebut.

3. Aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial

Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) mengemukakan bahwa aspek intensitas penggunaan media sosial adalah sebagai berikut :

a. Perhatian

Merupakan ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang menjadikan target perilaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya : seseorang mengakses instagram untuk melihat aktivitas idolanya, teman-temannya, atau hanya sekedar mencari referensi.

b. Penghayatan

Merupakan pemahaman dan penyerapan terhadap informasi sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan.

Misalnya kita mendapat info dari akun tertentu di instagram yang sangat bermanfaat bagi kita. Jadi, kita akan menghayati isi dari informasi tersebut.

c. Durasi

Merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan perilaku yang menjadi target (lamanya dalam satuan jam).

d. Frekuensi

Merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target (dalam kurun waktu satu hari).

4. Indikator intensitas penggunaan instagram

Indikator penggunaan instagram merujuk pada indikator penggunaan facebook oleh Ellison, dkk (2007) pada jurnalnya mengukur intensitas berdasarkan :

1. Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku (dalam kurun waktu satu hari).
2. Durasi merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu dalam melakukan aktifitas (lamanya dalam satuan jam).

3. Keterlibatan emosi antara pengguna dengan medianya artinya merasa senang jika dapat menggunakan media sosial, dan tidak senang ketika tidak bisa menggunakan media sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dalam hal ini instagram memiliki berberapa aspek-aspek terdiri dari perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Sementara Ellison, dkk (2007) mengukurnya dengan melihat durasi, frekuensi, serta keterlibatan emosi pengguna dengan medianya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator intensitas penggunaan media sosial instagram oleh Ellison, dkk (2007) sebagai teori utama.

B. *Peer Pressure* (tekanan teman sebaya)

1. Pengertian *peer pressure* (tekanan teman sebaya)

Kiran-Esen (2003), Sim dan Koh (2003) dalam Marija Lebedina-Manzoni Neven Ricijaš (2013) menyatakan bahwa setiap jenis pengaruh teman sebaya sebenarnya merupakan tekanan teman sebaya, dan mereka mendefinisikannya sebagai suatu tindakan membujuk dan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, dalam bentuk tekanan langsung (*directly*) dan tidak langsung (*indirectly*).

Directly pressure adalah terjadi ketika seseorang meminta orang lain langsung untuk melakukan sesuatu, atau mengatakan hal-hal kepada orang tersebut bahwa ia akan mengarahkan seseorang pada pilihan tertentu. *Indirectly pressure* adalah terjadi ketika tidak ada yang benar-benar mengatakan kepada



seseorang, tetapi karena orang tersebut melihat orang lain melakukan sesuatu, maka mereka merasa ada tekanan agar mereka melakukan hal yang sama (<http://us.reachout.com/facts/factsheet/peer-pressure> diakses pada tanggal 30 Juni 2017 pukul 18.00).

Tekanan teman sebaya terjadi ketika kelompok sebaya memberikan tekanan langsung atau tidak langsung untuk menyesuaikan diri. Tekanan teman sebaya bisa membawa perubahan dalam perilaku, pikiran, pendapat, dan perasaan. Sementara tekanan teman sebaya paling sering digunakan untuk menggambarkan pengaruh teman pada anak-anak dan remaja, semua orang dapat dikenai tekanan teman sebaya. Tekanan teman sebaya sendiri dapat terjadi pada individu dengan kelompok, maupun individu dengan individu lainnya yang berada di rentang usia yang sama dengannya. ([psychpedia n-q.com](http://psychpedia-n-q.com) diakses pada 30 Juni 2017 pukul 19.00)

Senada dengan pendapat diatas Bongler, W.A. (1970) mengatakan bahwa *peer pressure* tidak hanya bisa diperoleh dari kelompok, tetapi bisa juga dari individu, walaupun biasanya tekanan dari individu tidak lebih berat dari tekanan kelompok. Dari individu maupun kelompok, *peer pressure* dapat berpengaruh buruk dalam kehidupan kita, bisa dalam bentuk perubahan perilaku negatif atau pengaruh psikologis seperti rasa takut, sedih, minder, dan cemas, yang tentunya akan memengaruhi pencitraan orang lain terhadap individu tersebut.

Brown, Clasen, dan Eicher (1986) mendefinisikan *peer pressure* sebagai dorongan dari orang-orang seusia individu untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, meskipun secara personal orang tersebut mau tidak mau



melakukannya. Tekanan teman sebaya biasanya dianggap sebagai kekuatan negatif yang mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku seperti yang diinginkan orang lain. Teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam sosialisasi dan pengembangan identitas.

Santor, Messervey dan Kushmakar (2000) menambahkan bahwa tekanan teman sebaya berarti dipengaruhi oleh anggota kelompok lain untuk mendapatkan popularitas, penerimaan, dan pengakuan dalam kelompok yang diinginkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peer pressure (tekanan sebaya) adalah pengaruh sosial dari teman sebaya baik itu secara langsung atau tidak langsung sehingga menimbulkan perasaan tertekan, desakan, atau berani karena orang lain sebagai bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

2. Ciri-ciri *peer pressure* (tekanan teman sebaya)

Menurut Santor, Messervey & Kushmakar (2000), mendefinisikan tekanan teman sebaya adalah suatu sikap atau persepsi sebagai pengalaman :

- a. Perasaan tertekan dapat terjadi secara langsung yakni berupa ucapan dari teman sebaya untuk melakukan sesuatu, atau secara tidak langsung individu tersebut menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.
- b. Desakan dapat terjadi ketika teman sebaya membujuk atau mendorong individu untuk melakukan hal-hal tertentu.
- c. Berani karena orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu demi persetujuan kelompok sebaya. Ini terjadi ketika individu melakukan hal-hal yang tidak biasanya mereka lakukan, dan individu tersebut



merasa berani untuk melakukannya karena teman sebaya lainnya melakukan hal tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori intensitas penggunaan media sosial oleh Eliison, dkk (2007) dan teori *peer pressure* (tekanan teman sebaya) oleh Santor, et.al (2000).

Instagram adalah salah satu media sosial yang sangat populer saat ini. Instagram tersebut adalah sebuah aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk berbagi foto-foto secara instan. Instagram memiliki berbagai fitur menarik yang mampu menarik minat penggunanya ([instagram.com](https://www.instagram.com)).

Fitur-fitur tersebut diantaranya; *followers* merupakan fitur untuk menambahkan pengguna lain sebagai teman yang dapat melihat foto-foto kita. *Tanda love* merupakan fitur untuk memberikan apresiasi kepada pengguna atas unggahan fotonya. Semakin banyak tanda *love* yang mereka peroleh, menandakan bahwa unggahan foto tersebut adalah gambar yang sangat menarik. *Comment* fitur yang memungkinkan kita untuk memberikan komentar terhadap unggahan foto seseorang. *Tag* merupakan fitur untuk menandai pengguna lain dalam unggahan foto di instagram. *Location* fitur untuk menambahkan lokasi saat kita mengunggah foto tersebut. *Caption* merupakan fitur untuk menceritakan kejadian menarik mengenai foto yang diunggah, ataupun cerita lainnya dibalik foto-foto unggahan tersebut. *Hastag* adalah fitur yang digunakan untuk mencari hal-hal yang secara khusus ingin kita lihat. Fitur ini sering digunakan oleh banyak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengguna instagram untuk membuat unggahan fotonya menjadi populer dan dicari oleh pengguna lain.

Penggunaan instagram yang populer dikalangan mahasiswa telah membuat perubahan terhadap perilaku penggunanya. Dimana saat ini apapun kegiatan mereka, dan dimanapun mereka berada selalu diabadikan dalam sebuah foto yang kemudian akan diunggah ke instagram. Bukan hanya sekedar foto pribadi, mereka juga mengunggah foto makanan, foto mengenai hobi dan kesukaan mereka, dan juga foto tempat-tempat yang memang menarik bagi pengguna instagram tersebut. tanpa di sadari penggunaan instagram yang populer di berbagai kalangan ini merupakan pengaruh dari teman sebaya.

Intensitas penggunaan instagram dikalangan mahasiswa juga terkait dengan citra diri dan eksistensi sosial. Menurut Andarwati (2016) mengungkapkan bahwa meningkatnya atau tingginya intensitas penggunaan media jejaring sosial instagram diikuti dengan meningkatnya citra diri atau dapat juga dikatakan bahwa tingginya intensitas penggunaan media jejaring sosial instagram mempengaruhi citra diri dengan cara terus memposting atau menampilkan foto-foto, saling bertukar, berkomentar, dan menyukai foto yang diunggah, bersaing untuk mendapatkan *follower* yang banyak, dan lain sebagainya.

Pendapat Laula (2016) juga mengatakan bahwa, mahasiswa yang menggunakan instagram memiliki tujuan berupa *sense of approval*, dimana sebagai anak muda yang masih butuh pengakuan akan dirinya dan diterima di khalayak sosial, mereka akan mengunggah foto-foto yang 'keren', kemudian mendapat apresiasi, sehingga mahasiswa tersebut merasa seakan akhirnya bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan citra dirinya kepada dunia. Santor, Messervey, dan Kushmakar (2000) berpendapat bahwa *peer pressure* berarti dipengaruhi oleh anggota lain dalam grup sebagai upaya mendapatkan popularitas, penerimaan, dan pengakuan dari kelompok yang diinginkan oleh individu tersebut.

Munculnya keinginan untuk diterima di lingkungan sosial tertentu, membuat mahasiswa menerima pengaruh dari teman pergaulannya, terutama mereka yang berusia 18-21 tahun dimana mereka masih dalam fase perkembangan remaja akhir. Menurut Maslow kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan sosial akan teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok dan lingkungannya (Rinjani dan Firmanto, 2013). Ketakutan akan dikucilkan oleh kelompok sosialnya juga menjadi bentuk pengaruh teman. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun usianya tekanan dari teman sebayanya masih tetap ada, dalam bentuk dan proporsi yang berbeda. Sebagaimana dikatakan Sethi dalam artikelnya bahwa semua orang, tidak peduli berapakah usianya, akan dihadapkan pada tekanan untuk 'cocok'. Tekanan untuk menyesuaikan diri atau termasuk dalam kelompok sosial atau profesional berasal dari dalam diri kita tanpa kita sadari. (<https://www.linkedin.com/pulse/peer-pressure-adults-rohini-sethi> di akses tanggal 19 May 2017/ 10.00 WIB)

Brown, Clasen, dan Eicher (1986) mendefinisikan *peer pressure* sebagai dorongan dari orang-orang seusia individu untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Dimana Santor, dkk, (2000) mendefinisikan tekanan teman sebaya adalah suatu sikap atau persepsi sebagai pengalaman perasaan tertekan, desakan, atau berani karena orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu.

Penelitian lain yang sesuai dengan tekanan sebaya adalah penelitian Santor, dkk (2000) yang membuktikan bahwa, tekanan teman sebaya memiliki



kaitan dengan resiko kenakalan serta aktivitas seksual remaja untuk menunjukkan komitmen dan loyalitas pada anggota kelompoknya. Pada penggunaan instagram tersebut muncul keinginan untuk menjadi populer, diterima dalam kelompok sosialnya, sehingga menimbulkan tekanan bagi mahasiswa agar mereka menggunakan instagram secara intens.

Marija Lebedina-Manzoni Neven Ricijaš (2013) menyatakan bahwa setiap jenis pengaruh teman sebaya sebenarnya merupakan tekanan teman sebaya, dan mereka mendefinisikannya sebagai suatu tindakan membujuk dan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, dalam bentuk tekanan langsung (directly) dan tidak langsung (indirectly).

Penggunaan instagram yang merupakan yang merupakan media sosial yang populer di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari bentuk tekanan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Verauli (2015) dalam artikelnya yang mengatakan anak menggunakan media sosial karena Pressure Peer Group atau teman-teman lain juga memiliki. Dimana tanpa sadar mahasiswa ikut menggunakan instagram karena kebanyakan individu seusianya menggunakan aplikasi ini. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Istikomariah mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap *peer acceptance* siswa kelas V sekolah dasar menghasilkan suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diberikan media sosial terhadap *peer acceptance* sebanyak 32,3%.

Penelitian diatas memberikan kesimpulan bahwa tekanan teman sebaya masih memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam hal penggunaan instagram.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pengaruhnya adalah dalam bentuk penerimaan diri didalam kelompok sosialnya. Semakin aktif mereka menggunakan instagram maka mahasiswa tersebut dianggap “ada” oleh kelompok sosialnya.

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

Ada hubungan positif antara *peer pressure* (tekanan teman sebaya) terhadap intensitas penggunaan instagrm pada mahasiswa. Semakin kuat *peer pressure* (tekanan teman sebaya) yang di alami mahasiswa maka akan semakin tinggi intensitas penggunaan instagramnya.